

Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe Mind Mapping di Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2021-2022 SMA Negeri 2 Lembang Jaya

Yelvina Sari

SMA Negeri 2 Lembang Jaya, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Arosuka, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

e-mail: yelvinasari123@gmail.com

Abstrak

Rendahnya nilai mata pelajaran Sejarah dikarenakan pembelajaran sejarah yang didominasi metode ceramah mengacu pada materi di buku teks, jarang mengaitkan bahasannya dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dampaknya tidak baik bagi peserta didik karena belajar sejarah hanya untuk ujian, serta pelajaran sejarah dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan. Dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian 51,80 dari 25 jumlah peserta didik kelas XI IPS. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan model discovery learning tipe mind mapping. Rencana penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengikuti model penelitian oleh Kurt Lewin dengan empat komponen yang menunjang langkah-langkah penelitian yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), Refleksi (Reflection). Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dapat meningkatkan aktifitas belajar yang terlihat dari hasil observasi peningkatan aktifitas peserta didik rata-rata 60% pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua menjadi 90%. Dari hasil evaluasi hasil belajar terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata 64% pada siklus pertama dan pada siklus kedua menjadi 88%. Model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* ini dapat menjadikan proses pembelajaran Sejarah yang aktif, kreatif, menyenangkan, tidak membosankan, dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Kata kunci: *Discovery Learning, Mind Mapping, Planning, Action, Observation, Reflection*

Abstract

The low value of the History subject is due to history learning which is dominated by the lecture method referring to material in textbooks, rarely linking the discussion with real problems that exist in everyday life, so that the impact is not good for students because learning history is only for exams, and History lessons are felt to be useless, uninteresting, and boring. It can be seen from the average daily test results of 51.80 out of 25 students in class XI IPS. One way to overcome this is by conducting classroom action research with a mind mapping type of discovery learning model. The research plan to be carried out follows the research model by Kurt Lewin with four components that support the research steps namely Planning, Action, Observation, Reflection. The use of the Mind Mapping Discovery Learning learning model can increase learning activities as seen from the results of observations of an increase in student activity on average 60% in the first cycle while in the second cycle it becomes 90%. From the results of the evaluation of learning outcomes there was an increase in average learning outcomes of 64% in the first cycle and 88% in the second cycle. This Mind Mapping type of Discovery Learning learning model can make the

History learning process active, creative, fun, not boring, where students become the center of learning and the teacher as a facilitator.

Keywords: Discovery Learning, Mind Mapping, Planning, Action, Observation, Reflection

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membicarakan tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan pada masa lampau. Guru sejarah dituntut harus dapat menggambarkan secara langsung peristiwa sejarah di depan kelas. Selama ini pembelajaran sejarah cenderung kearah pembahasan tematik teoritik sehingga terkesan bahwa pengajaran sejarah terdiri dari materi hafalan belaka. Kecenderungan yang lain adalah motivasi belajar yang kurang dalam mempelajari sejarah karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran sejarah tidak ada gunanya bagi kehidupan mereka. Kecenderungan diatas dipengaruhi oleh cara guru sejarah dalam memberikan materi pelajaran sejarah yang monoton dan membosankan, sehingga peserta didik tidak dapat mengambil hikmah dari peristiwa sejarah tersebut.

Pembelajaran sejarah yang didominasi metode ceramah cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi peserta didik karena peserta didik belajar sejarah hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pelajaran sejarah dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan oleh peserta didik, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pelajaran sejarah.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran sejarah terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian 51,80 dari 25 jumlah peserta didik kelas XI IPS pada tahun pelajaran 2021-2022 semester 1 mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 82.

Efektifitas pembelajaran yang rendah diduga karena ada beberapa komponen pembelajaran yang tidak berfungsi secara optimal, dan rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Komponen peserta didik sebagai penerima pesan dan guru sebagai penyampai pesan juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Tetapi faktor guru lebih dominan paling berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pembelajaran. Bagaimana seorang guru dapat menciptakan dan menguasai berbagai strategi pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilannya dalam pembelajaran sangat penting bagi guru tersebut.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, seorang guru harus dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki, salah satunya adalah kemampuan untuk dapat menggunakan model pembelajaran agar informasi/materi yang didapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk memahaminya dan mempelajarinya. Salah satu model yang digunakan adalah Discovery Learning tipe Mind Mapping, sehingga timbul keaktifan dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, karena peserta didik sendiri yang menemukan dan membuat konsep sehingga lebih lama tersimpan dimemorinya. Penggunaan strategi *mind mapping* membuat peserta didik belajar berpikir untuk membentuk kerangka berfikir, bukan belajar menghafal materi pelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping*, peserta didik bertindak aktif dalam diskusi kelompok membuat *mind mapping* materi pembelajaran setelah guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan tanya jawab singkat tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Melalui model pembelajaran Mind Mapping, peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.

Kajian Teori

Salah satu hal yang merupakan tanggung jawab guru terhadap Peserta Didik adalah meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik. Aktivitas adalah “kegiatan/keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan Belajar menurut Hamalik (2001:28), adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Guru berperan penting dalam melihat segala sesuatu yang terjadi pada Peserta Didik dan ikut membantu dalam pembelajaran, sehingga yang diharapkan dan tujuan dapat tercapai. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik dan maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat serta aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain maupun belajar.

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila interaksi antara murid dengan guru serta lingkungan belajar terjadi dengan baik. Menurut Bahri (1997:156) “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan Peserta Didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi menurut Sardiman (2007:75), dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang ingin dan mau melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Menurut Sudjana (1999) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian merupakan suatu upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya suatu kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Cullen, [2003] dalam Fathul Himan, [2004]).

Samani (1999:145), hasil belajar antara lain ditentukan oleh gabungan antara kemampuan dasar peserta didik dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan dalam belajar ditentukan oleh motivasi dari peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar seorang peserta didik.

Pembelajaran Discovery Learning adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Dalam metode Discovery Learning bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi,

membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Mind mapping ditemukan dan dikembangkan Tony Buzan seorang peneliti Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. Buzan menjelaskan *mind mapping* sebagai cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harafiah memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana (Khan 2010:31). *Mind mapping* membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung (ingatan yang sempurna pada apapun yang kita pelajari).

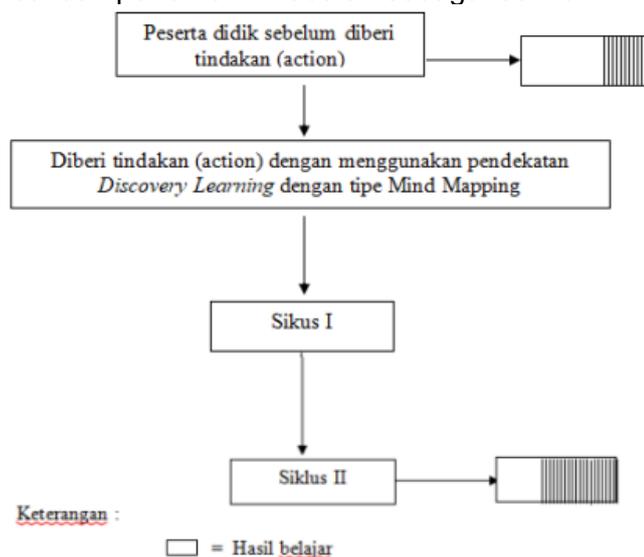
Hal ini sesuai dengan pendapat Olivia (2008:14) *mind mapping* menekankan proses pembelajaran peserta didik aktif, mandiri, melatih kreativitas, imajinasi sehingga hasil belajar akan tercapai secara maksimal.

- peserta didik membaca kembali sekilas materi yang telah dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
- Tanya jawab materi pelajaran secara garis besar.
- peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
- Setiap kelompok menganalisis materi, berdiskusi untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
- peserta didik dibimbing, dimotivasi dan diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi.
- Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
- peserta didik dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.
- Guru *mereview* materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara garis besar dengan bantuan *mind mapping* materi.
- peserta didik diberi penguatan dan motivasi agar lebih kreatif membuat *mind mapping* materi pembelajaran.

Kerangka Konseptual

Pembelajaran Discovery Learning tipe *Mind Mapping* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi Peserta Didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan penguasaan akademik.

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

METODE

Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat untuk mata pelajaran Sejarah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2021 – 2022 yaitu pada bulan Juli sampai Desember 2021.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah dan membahas permasalahan sesuai dengan peta fikiran dalam Sejarah dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS, SMAN 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat. Peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 25 orang dengan komposisi 5 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan, dipilih sebagai subjek dengan alasan bahwa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan melihat materi yang dapat dirancang untuk model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*.

Sumber Data

Sumber data diambil dari peserta didik kelas XI IPS sebagai subjek penelitian karena peserta didik dalam kelas tersebut terdiri dari peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan yang sangat spesifik. Sehingga kelas tersebut dapat dijadikan subjek yang bagus untuk mengambil data penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa macam yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas belajar peserta didik dengan pemberian daftar cheklis yang telah dirancang sebelumnya.

b. Tes Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Lembar ini berisi kumpulan pertanyaan yang akan diberikan pada saat tes pertanyaan lisan

c. Soal-soal

Soal-soal yang dibuat dan dirancang saat model pembelajaran *Discovery learning tipe Mind Mapping* dilaksanakan / dilakukan sesuai dengan LKPD yang diterima oleh peserta didik.

d. Angket motifasi belajar

Angket motifasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan pemberian daftar cheklis yang telah dirancang sebelumnya.

Tekhnik analisis data yang digunakan setelah hasil penelitian diambil adalah sebagai berikut: Analisis Observasi, Analisis Kemampuan Menjawab Pertanyaan, Analisis hasil belajar, Analisis Refleksi, Analisis angket motifasi belajar

Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah peserta didik dan juga guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja peserta didik.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Hasil belajar; dengan menganalisis nilai rata-rata dari kuis yang diberikan. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah
- b. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah; dengan menganalisis aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah
- c. Implementasi penggunaan model pembelajaran Discovery Learning tipe Mind Mapping dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi penggunaan model pembelajaran Discovery Learning tipe Mind Mapping kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Prosedur Penelitian

Siklus Pertama

Siklus pertama PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)
Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada awal sebelum siklus pertama
2. Pelaksanaan (Action)
Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dengan langkah – langkah sebagai berikut :
 - a. peserta didik diminta membaca kembali sekilas materi yang telah dijelaskan guru pada awal kegiatan pembelajaran.
 - b. Tanya jawab materi pembelajaran secara garis besar.
 - c. peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok).
 - d. Setiap kelompok menganalisis materi dan berdiskusi membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
 - e. peserta didik dibimbing, dimotivasi dan diawasi guru selama diskusi kelompok membuat peta pikiran (*mind mapping*) materi pelajaran.
 - f. Setiap kelompok diminta mempresentasikan *mind mapping* hasil diskusi mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru.
 - g. peserta didik dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi serta diskusi semua kelompok.
 - h. Guru mereview kembali materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara garis besar dengan bantuan *mind mapping* materi.
 - i. peserta didik diberi penguatan dan motivasi agar lebih kreatif dalam membuat *mind mapping* materi pada pembelajaran selanjutnya
3. Pengamatan (Observasi)
Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*
4. Refleksi
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dalam peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Kemudian melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada siklus pertama.

HASIL

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua kali siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Refleksi Awal

Pada refleksi awal belum di beri tindakan atau belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* didapat beberapa kegagalan peserta didik dalam memahami materi terlihat pada ketidak mampuan peserta didik dalam menjawab dan memecahkan masalah dalam pembelajaran dan menampilkan hasil pembelajaran yang diberika.

Adapun kegagalan yang terjadi pada refleksi awal adalah sebagai berikut :

- a. Guru terbiasa memberikan materi tidak menggunakan model yang bervariasi. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran hanya mencapai 33 %.
- b. Hasil dari kuis didapat dan disimpulkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Sejarah membosankan dan tidak menimbulkan ketertarikan untuk mempelajarinya terlihat dari hasil ulangan harian dengan ketuntasan 36 %
- c. Masih ada peserta didik yang malas menyelesaikan pembahasan dalam menjawab LKPD dan menyampaikannya dalam jangka waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada refleksi awal, maka pada siklus pertama dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan pengarahan pada peserta didik agar dapat lebih fokus dan aktif lagi dalam proses pembelajaran
- b. Guru lebih berusaha lagi agar mahir merancang model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Memberi pengakuan dan penghargaan berupa nilai tersusun atas angka-angka sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan peran sertanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

Hasil Penelitian Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Membuat RPP yang akan diterapkan dalam pembelajaran
 - b. Merancang model pembelajaran yang lebih menyenangkan yang salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* yang lebih menarik agar peserta didik lebih termotivasi.
 - c. Merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama
2. Pelaksanaan (Action)
 - a. Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang telah direncanakan untuk siklus pertama
 - b. Peserta didik diberi lebih banyak kesempatan untuk mempresentasikan Mind Mapping yang telah dibuat dan memberikan tanggapan terhadap materi
 - c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mulai tercipta.
 - d. Memberikan tes tertulis tentang materi yang telah diberikan selama siklus I
3. Observasi dan Evaluasi (Obsevation and Evaluation)
 - a. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 120 atau 60% sedangkan skor idealnya adalah 200
 - b. Hasil evaluasi Siklus 1, penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari 25 peserta didik yang mengikuti tes akhir pembelajaran dan menjawab dengan benar hanya sekitar 64 % atau sekitar 16 orang
4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

 - a. Guru terbiasa memberikan materi dengan model yang tidak bervariasi. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran hanya mencapai 60%.

- b. Hasil dari penilaian diakhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Sejarah menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dengan persentase ketuntasan 64 %
- c. Masih ada peserta didik yang tidak mampu menjawab tes akhir pembelajaran dengan benar dalam jangka waktu yang ditentukan.
- d. Terdapat peserta didik yang ragu dan belum mampu berkontribusi aktif dalam mempresentasikan *Mind Mapping*, dan menaggapinya serta memberikan pendapatnya sendiri sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Memberikan pengarahan pada peserta didik agar dapat lebih fokus dan aktif lagi dalam proses pembelajaran
2. Guru lebih berusaha lagi agar mahir merancang model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran
3. Memberi pengakuan dan penghargaan berupa penilaian autentik yang ditunjukkan oleh angka-angka

Hasil Penelitian Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Membuat RPP yang akan diterapkan dalam pembelajaran
 - b. Merancang model pembelajaran yang lebih menyenangkan yang salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* yang lebih menarik agar peserta didik lebih termotivasi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dan mendapatkan nilai hasil belajar, melalui penilaian kuis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran yang ditunjukkan oleh angka diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 82
 - c. Merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua
2. Pelaksanaan (Action)
 - a. Melaksanakan tindakan sesuai skenario yang telah direncanakan untuk siklus kedua
 - b. Peserta didik diberi lebih banyak kesempatan untuk mempresentasikan, dan mempertanyakannya seta memberikan tanggapan terhadap materi
 - c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.
 - d. Memberikan tes tertulis tentang materi yang telah diberikan selama siklus kedua
3. Observasi dan Evaluasi (Obsevation and Evaluation)
 - a. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus kedua sudah meningkat dengan perolehan skor 135 atau 90% sedangkan skor idealnya adalah 150.
 - b. Hasil evaluasi Siklus 2, penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran pun sudah tergolong baik. Dari 25 peserta didik yang mengikuti tes akhir pembelajaran dan menjawab benar sudah mencapai sekitar 88 % atau sekitar 22 orang
4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

- a. Guru sudah menemukan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 90 %.
- b. Hasil dari penilaian diakhir pembelajaran disimpulkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Sejarah menyenangkan dengan menggunakan model

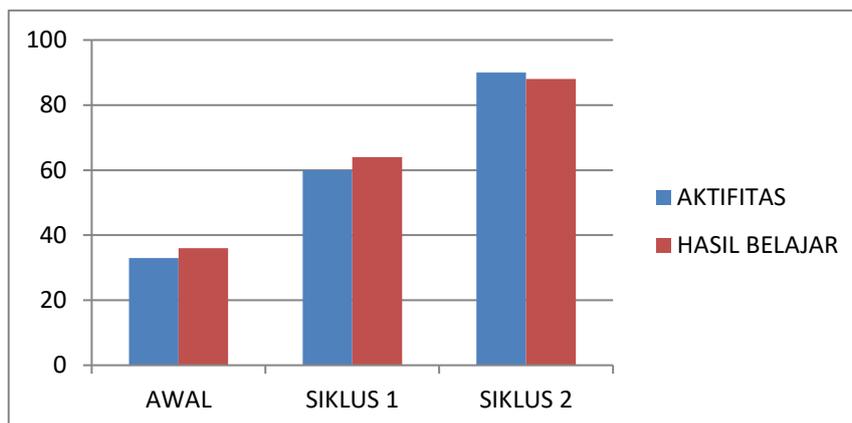
pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dengan persentase ketuntasan 88 %

- c. Tetapi masih ada peserta didik yang belum bisa mempresentasikan, mempertanyakan dan menanggapi materi dalam Mind Mapping dalam jangka waktu yang ditentukan, bagi peserta didik yang malas membiasakannya pada siklus kedua ini.

PEMBAHASAN

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* kelihatan semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator keberhasilan baik dilihat dari peningkatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran maupun keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam kemampuan menjawab tes tertulis yang merupakan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan persentase rata-rata aktifitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Keberhasilan tersebut memberikan arti bahwa saat awal digunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* aktifitas peserta didik masih rendah pada siklus pertama, setelah digunakan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* aktifitas peserta didik meningkat tinggi dan telah berhasil mencapai sasaran dengan baik yang dapat dilihat pada siklus 2. Sebagaimana yang digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1 : Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2

Melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* peserta didik berpartisipasi dan berkontribusi aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik akan terlatih untuk aktif mempresentasikan materi, bertanya, memberikan solusi jawaban, aktif menjawab pertanyaan yang diajukan dan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang diberikan padanya sehingga saat diberikan soal akhir pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikannya dengan benar, hal ini karena terpacu oleh antusias peserta didik karena penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* ini membuat peserta didik tertarik dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dugaan ini dapat dikemukakan dengan beberapa alasan antara lain;

Pertama, pembelajaran dengan menggunakan model ini merangsang otak peserta didik untuk berfikir, sehingga dapat melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan pemahamannya, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik lainnya

Kedua, keberhasilan memberikan stimulus yang baik terhadap suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran akan menghambat terjadinya ketegangan dalam pembelajaran. Berkurangnya ketegangan dalam menjawab pertanyaan guru saat yang diberikan dan akan mengurangi tingkat kegagalan.

Ketiga, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* ini membuat peserta didik terlatih untuk menyampaikan pendapatnya, menanggapi, dengan etika yang benar, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pada dirinya untuk membahas permasalahan yang lebih kompleks, yang mereka temui dalam kehidupan nantinya, akibatnya tingkat kolaboratifnya semakin meningkat, dan solusi yang didapatkan dari permasalahan merupakan keputusan bersama. Dan ini merupakan pembudayaan nilai demokrasi di kalangan pelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Kooperatif Leraning model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi terdapat peningkatan aktifitas peserta didik mencapai rata-rata 60% pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua menjadi 90 %, dimana aktifitas ini mencakup keaktifan dalam kelompok, mempresentasikan materi dengan *Mind Mapping*, menjawab ataupun memberikan pertanyaan, menaggapinya, serta peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas
2. Dari hasil evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 64% pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua menjadi 88 %, peserta didik dapat menguasai materi dengan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*
3. Model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* ini dapat menjadikan proses pembelajaran Sejarah yang aktif, kreatif, menyenangkan, tidak membosankan, dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator

Saran

Telah terbuktinya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah, maka disarankan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Peserta didik dapat aktif dan kreatif mempelajari materi melalui model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping*
2. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat merancang dan menggunakan model pembelajaran berupa model pembelajaran *Discovery Learning tipe Mind Mapping* sebagai suatu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah untuk dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik;
3. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Sejarah maupun mata pelajaran lainnya;
4. Diharapkan Pemerintah Daerah menyediakan anggaran untuk proses pembelajaran menggunakan media ini dan dituangkan pada APBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, Arif S. 1999. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi, Prof dan Prof. Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Grafindo Persada
- Samani, Muchlas. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sudjana, Nana dan Rivai, A. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Sinar Baru Bandung
- Sardiman AM, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada